

## **TINGKAT KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN PASAKA DI KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

**Nurul Ichzzah Yusuf<sup>1</sup>, Risnawati K<sup>2</sup>, Khairul Sani Usman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>1</sup> Email : [60800119013@uin-alauddin.ac.id](mailto:60800119013@uin-alauddin.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Ketersediaan infrastruktur perlu diketahui dan dilakukan untuk menunjang Kawasan Agropolitan Pasaka sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat ketersediaan infrastruktur dalam menunjang pengembangan Kawasan Agropolitan Pasaka. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Skoring. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui ketersediaan infrastruktur di Kawasan Agropolitan Pasaka memiliki nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap indikator infrastruktur aksesibilitas yaitu 64%, produksi pangan yaitu 60%, dan pemenuhan dasar masyarakat yaitu 66% maka keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh berada pada interval 64% sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria skoring terhadap ketersediaan, kondisi, dan pemanfaatan infrastruktur di Kawasan Agropolitan Pasaka berada pada kategori cukup/sedang.*

**Kata Kunci :** *Ketersediaan, Kondisi, Pemanfaatan*

### **A. PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dimana sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian di bidang pertanian. Pertanian di Indonesia menjadi salah satu sektor yang berkontribusi sebagai penggerak ekonomi negara dan mampu meningkatkan citra Indonesia sebagai negara agraris yang produktif (Nabila et al., 2022). Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022-2041 pada pasal 50 mengatakan bahwa kawasan pertanian tersebar di seluruh wilayah kabupaten/kota di Sulawesi Selatan dengan luas kurang lebih 594.367 hektar. Potensi setiap daerah di Sulawesi Selatan berbeda-beda tergantung pada karakteristik masing-masing daerah tersebut. Menurut jurnal penelitian Siswadharma & Burhanuddin (2022), pada tahun 2015 ke 2016 laju pertumbuhan sektor pertanian di Sulawesi Selatan mengalami kenaikan sampai 7,86% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,80% akibat banjir besar yang hampir melanda 13 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan sehingga berdampak pada lahan pertanian seluas kurang lebih 13 hektar. Selain banjir besar, kemarau yang berkepanjangan juga menjadi faktor yang

membuat lahan panen padi berkurang sampai 15% (Siswadharna & Burhanuddin, 2022). Banyaknya potensi pertanian yang ada di Sulawesi Selatan menjadikan setiap kabupaten/kota dapat membentuk kawasan agropolitan.

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah sumber pertanian di Sulawesi Selatan karena didominasi oleh sektor pertanian, khususnya sub sektor perikanan, perkebunan dan tanaman pangan. Adanya infrastruktur yang dapat menghubungkan daerah terpencil dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan daerah terutama pada hasil alam daerah tersebut (Rusdi et al., 2020). Sebagai salah satu kabupaten terluas di Sulawesi Selatan, membuat Kabupaten Bone yang memiliki luas 4.559 km<sup>2</sup> dengan permasalahan pembangunan infrastruktur tidak merata (Nas et al., 2023). Salah satu infrastruktur yang menjadi permasalahan di Kabupaten Bone adalah infrastruktur jalan yang dinilai belum merata, dimana infrastruktur jalan yang menjadi kewajiban pemerintah mencapai kurang lebih 1.559,5 km (Fatimah et al., 2021). Sehingga beberapa jalan di beberapa kecamatan di Kabupaten Bone masih mengalami kerusakan, khususnya di Kawasan Agropolitan Pasaka, Kecamatan Kahu.

Sebagai kawasan agropolitan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bone Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Tahun 2023 - 2042 pada pasal 52 ayat 2 bagian a menyatakan bahwa Kawasan Agropolitan Pasaka di Kecamatan Kahu diarahkan sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi baru dalam percepatan pembangunan daerah. Sebagaimana yang dimaksud pada ayat tersebut, Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang pada pasal 51 ayat (2) huruf b tentang Penataan Ruang menyebutkan bahwa, struktur ruang kawasan agropolitan sebagai gambaran sistem pusat kegiatan kawasan dan jaringan prasarana untuk mengembangkan kawasan selain dalam kegiatan pertanian dalam arti luas, baik tanaman pangan, perikanan, perkebunan, kehutanan, dan peternakan. Adapun jaringan prasarana pembentuk struktur ruang kawasan agropolitan yang meliputi sistem jaringan transportasi, sistem jaringan energi dan kelistrikan, sistem jaringan telekomunikasi, dan sistem jaringan sumber daya air. Dari beberapa jenis infrastruktur, sistem jaringan transportasi yang paling menentukan bentuk dan pola serta arah perkembangan kawasan agropolitan (Mardianah, 2018).

Sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi baru dalam percepatan pembangunan daerah, Kawasan Agropolitan Pasaka harusnya memiliki infrastruktur yang memadai dalam menunjang kawasan seperti prasarana jaringan jalan dan jembatan yang baik, jaringan telekomunikasi, jaringan kelistrikan, dan jaringan sumber air bersih yang aman, serta tersedia fasilitas penunjang lainnya seperti pasar komoditas dan gudang pangan. Sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui Tingkat Ketersediaan Infrastruktur dalam Menunjang Pengembangan Kawasan Agropolitan Pasaka di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bone Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone

**Nurul Ichzzah Yusuf, Risnawati K dan Khairul Sani Usman, Tingkat Ketersediaan Infrastruktur Dalam Menunjang Pengembangan Kawasan Agropolitan Pasaka Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**

Tahun 2023-2042 pada pasal 52 ayat 2 bagian a menyatakan bahwa Kawasan Agropolitan Pasaka di Kecamatan Kahu diarahkan sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi baru dalam percepatan pembangunan daerah.

Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis skoring. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dilakukan pemberian skor pada setiap indikator dalam setiap variabel dengan menggunakan rumus index %, kemudian setiap indikator tersebut dirata-ratakan untuk mengetahui tingkat pemenuhan infrastruktur di Kawasan Agropolitan Pasaka.

$$\% = X/Y \times 100$$

Keterangan:

X = Total skor indikator

Y = Total skor tertinggi

Adapun kriteria dan metode pembobotan pemenuhan infrastruktur di Kawasan Agropolitan Pasaka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1** Kriteria Skoring Variabel Penelitian

No.	Kriteria			Skor	Interval %
	Ketersediaan	Kondisi	Pemanfaatan		
1.	Terpenuhi	Baik	Sangat Baik	5	70 – 100
2.	Cukup	Sedang	Sedang	3	50 – 69
3.	Buruk	Buruk	Sangat Buruk	1	<50

Sumber: Anshar & Siradjuddin (2023) dan Hasil Olah Pustaka, 2023

Dengan menggunakan skala penilaian, nilai indikator, penilaian indikator, dan bobot nilai dari penilaian masing-masing indikator ketersediaan, kondisi, dan pemanfaatan infrastruktur Pedesaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah nilai indikator} = \text{bobot} \times \text{nilai indikator}$$

$$\text{Penilaian indikator} = \frac{\text{jumlah nilai indikator}}{\text{jumlah nilai indikator maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai indikator} = \frac{\text{jumlah nilai indikator}}{\text{jumlah nilai indikator maksimal}} \times 100$$

a. Infrastruktur Pendukung Aksesibilitas

Skoring penilaian untuk infrastruktur pendukung aksesibilitas yang terdiri atas dua variabel yaitu jaringan jalan dan jembatan. Kedua variabel tersebut terbagi menjadi tiga indikator, yaitu ketersediaan, kondisi, dan pemanfaatan.

1) Jaringan Jalan

**Tabel 2** Skoring Indikator Ketersediaan Jaringan Jalan

No.	Kriteria	Skor
1.	Apabila berfungsi menghubungkan dengan lokasi lain dan panjang jalan 25-50 m/Ha	5
2.	Apabila menghubungkan dengan lokasi dan panjang jalan 25 m/Ha	3

No.	Kriteria	Skor
3.	Apabila tidak menghubungkan dengan lokasi lain dan tidak memiliki panjang jalan sesuai standar 25-50 m/Ha	1

Sumber: Standar Pelayanan Minimal PR/PP/PU No.53/KPTS/M/2001

**Tabel 3** Skoring Indikator Kondisi Jaringan Jalan

No.	Kriteria	Skor
1.	Baik apabila kondisi konstruksi jalan aspal/beton	5
2.	Sedang apabila kondisi konstruksi jalan perkerasan	3
3.	Buruk apabila kondisi jalan bukan aspal, beton, dan perkerasan	1

Sumber: Standar Pelayanan Minimal PR/PP/PU No.53/KPTS/M/2001

**Tabel 4** Skoring Indikator Pemanfaatan Jaringan Jalan

No.	Kriteria	Skor
1.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat baik	5
2.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sedang	3
3.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat buruk	1

Sumber: Hasil Olah Pustaka, 2023

## 2) Jembatan

**Tabel 5** Skoring Indikator Ketersediaan Jembatan

No.	Kriteria	Skor
1.	Apabila jembatan berfungsi menghubungkan transportasi antara kecamatan satu dengan kecamatan lain	5
2.	Apabila jembatan berfungsi menghubungkan transportasi antara desa satu dengan desa lain	3
3.	Jika jembatan tidak berfungsi menghubungkan alat transportasi	1

Sumber: Hasil Olah Pustaka, 2023

**Tabel 6** Skoring Indikator Kondisi Jembatan

No.	Kriteria	Skor
1.	Baik apabila kondisi konstruksi jembatan aspal atau beton	5
2.	Sedang apabila kondisi konstruksi jembatan kayu dan bambu	3
3.	Buruk jika jembatan tidak berfungsi menghubungkan alat transportasi	1

Sumber: Hasil Olah Pustaka, 2023

**Tabel 7** Skoring Indikator Pemanfaatan Jembatan

No.	Kriteria	Skor
1.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat baik	5
2.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sedang	3
3.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat buruk	1

Sumber: Hasil Olah Pustaka, 2023

b) Infrastruktur Pendukung Produksi Pangan

Skoring penilaian untuk infrastruktur pendukung produksi pangan yang terdiri atas empat variabel yaitu irigasi Pedesaan, jalan tani, gudang pangan, dan pasar komoditas. Keempat variabel tersebut terbagi menjadi tiga indikator, yaitu ketersediaan, kondisi, dan pemanfaatan.

1) Irigasi Pedesaan

**Tabel 8** Skoring Indikator Ketersediaan Irigasi Pedesaan

No.	Kriteria	Skor
1.	Apabila terdapat sumber air berupa waduk, sungai, danau pada sistem irigasi sekunder dan tersier untuk pertanian	5
2.	Apabila hanya terdapat sumber air berupa waduk pada sistem irigasi primer dan tersier untuk pertanian	3
3.	Apabila tidak terdapat sumber air dan sistem irigasi sekunder dan tersier untuk pertanian	1

Sumber: Permen PU No. 04 Tahun 2014 tentang SPM

**Tabel 9** Skoring Indikator Kondisi Irigasi Pedesaan

No.	Kriteria	Skor
1.	Kondisi baik apabila sistem irigasi berfungsi dengan baik bagi pertanian	5
2.	Kondisi cukup apabila sistem irigasi kurang berfungsi bagi pertanian	3
3.	Kondisi buruk apabila sistem irigasi tidak berfungsi bagi pertanian	1

Sumber: Hasil Olah Pustaka, 2023

**Tabel 10** Skoring Indikator Pemanfaatan Irigasi Pedesaan

No.	Kriteria	Skor
1.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat baik	5
2.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sedang	3
3.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat buruk	1

Sumber: Hasil Olah Pustaka, 2023

2) Jalan Tani

**Tabel 11** Skoring Indikator Ketersediaan Jalan Tani

No.	Kriteria	Skor
1.	Apabila panjang jalan usaha tani sesuai standar antara 50-100 m/ha	5
2.	Apabila panjang jalan usaha tani hanya 45 m/ha	3
3.	Apabila panjang jalan usaha tani hanya <45 m/ha	1

Sumber: *web.ipb.ac.id Jalan Tani*

**Tabel 12** Skoring Indikator Kondisi Jalan Tani

No.	Kriteria	Skor
1.	Apabila permukaan jalan tani diperkeras aspal/beton dan di sebelah bahu jalan (kiri dan kanan) dibuat saluran pembuangan air yang baik	5
2.	Jika permukaan jalan tani diperkeras dan di sebelah bahu jalan (kiri dan kanan) dibuat saluran pembuangan air yang tidak baik	3
3.	Apabila permukaan jalan tani diperkeras dan di sebelah bahu jalan (kiri, kanan) tidak dapat saluran pembuangan air	1

Sumber: *Standar Teknis dan Rencana Pembangunan Jalan Usaha Tani 2017*

**Tabel 13** Skoring Indikator Pemanfaatan Jalan Tani

No.	Kriteria	Skor
1.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat baik	5
2.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sedang	3
3.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat buruk	1

Sumber: *Hasil Olah Pustaka, 2023*

3) Gudang Pangan

**Tabel 14** Skoring Indikator Ketersediaan Gudang Pangan

No.	Kriteria	Skor
1.	Terdapat sarana gudang pangan yang berfungsi dengan baik	5
2.	Terdapat sarana prasarana yang belum berfungsi secara keseluruhan	3
3.	Tidak terdapat sarana dan prasarana gudang pangan	1

Sumber: *SNI 7331:2007 tentang Ketentuan Gudang Komoditi Pertanian*

**Tabel 15** Skoring Indikator Kondisi Gudang Pangan

No.	Kriteria	Skor
1.	Sampel menyatakan kondisi sarana baik	5
2.	Sampel menyatakan kondisi sarana sedang	3

Nurul Ichzzah Yusuf, Risnawati K dan Khairul Sani Usman, Tingkat Ketersediaan Infrastruktur Dalam Menunjang Pengembangan Kawasan Agropolitan Pasaka Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No.	Kriteria	Skor
3.	Sampel menyatakan kondisi sarana buruk	1

Sumber: Hasil Olah Pustaka, 2023

**Tabel 16** Skoring Indikator Pemanfaatan Gudang Pangan

No.	Kriteria	Skor
1.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat baik	5
2.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sedang	3
3.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat buruk	1

Sumber: Hasil Olah Pustaka, 2023

4) Pasar Komoditas

**Tabel 17** Skoring Indikator Ketersediaan Pasar Komoditas

No.	Kriteria	Skor
1.	Terdapat sarana dan aksesibilitas yang baik	5
2.	Terdapat sarana tetapi belum berfungsi berfungsi keseluruhan	3
3.	Tidak terdapat sarana	1

Sumber: Hasil Olah Pustaka, 2023

**Tabel 18** Skoring Indikator Kondisi Pasar Komoditas

No.	Kriteria	Skor
1.	Sampel menyatakan kondisi sarana baik	5
2.	Sampel menyatakan kondisi sarana sedang	3
3.	Sampel menyatakan kondisi sarana buruk	1

Sumber: Hasil Olah Pustaka, 2023

**Tabel 19** Skoring Indikator Pemanfaatan Pasar Komoditas

No.	Kriteria	Skor
1.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat baik	5
2.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sedang	3
3.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat buruk	1

Sumber: Hasil Olah Pustaka, 2023

c) Infrastruktur Pemenuhan Dasar Masyarakat

Skoring penilaian untuk infrastruktur pemenuhan dasar masyarakat yang terdiri atas tiga variabel yaitu penyediaan air bersih, telekomunikasi, dan listrik. Ketiga variabel tersebut terbagi menjadi tiga indikator, yaitu ketersediaan, kondisi, dan pemanfaatan

1) Penyediaan Air Bersih

**Tabel 20** Skoring Indikator Ketersediaan Air Bersih

No.	Kriteria	Skor
1.	Terdapat sarana sistem pelayanan perpipaan yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	5
2.	Terdapat sarana sistem pelayanan non perpipaan yaitu sumur bor dan pegunungan	3
3.	Terdapat sumber air hujan yang ditampung oleh warga	1

Sumber: *Perpres Sanitasi dan Air Bersih No.389 Tahun 2014*

**Tabel 21** Skoring Indikator Kondisi Air Bersih

No.	Kriteria	Skor
1.	Kondisi baik apabila memenuhi kebutuhan rumah tangga 100 liter/orang/hari	5
2.	Kondisi sedang apabila kurang memenuhi kebutuhan rumah tangga hanya 51-70 liter/orang/hari	3
3.	Kondisi buruk apabila kebutuhan air bersih untuk rumah tangga hanya <50 liter/orang/hari	1

Sumber *Perpres Sanitasi dan Air Bersih No.389 Tahun 2014*

**Tabel 22** Skoring Indikator Pemanfaatan Air Bersih

No.	Kriteria	Skor
1.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat baik	5
2.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sedang	3
3.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat buruk	1

Sumber: *Hasil Olah Pustaka, 2023*

2) Telekomunikasi

**Tabel 23** Skoring Indikator Ketersediaan Telekomunikasi

No.	Kriteria	Skor
1.	Apabila terdapat layanan telepon rumah tangga 1 KK = jiwa, telepon umum per 1000 jiwa, dan telepon komersial 10% dari telepon domestik	5
2.	Apabila layanan telepon rumah tangga kurang dari 1 KK = jiwa, telepon umum kurang dari 1000 jiwa, dan telepon komersial kurang dari 10% dari telepon domestik	3
3.	Apabila tidak terdapat layanan telepon rumah tangga, telepon umum, telepon domestik	1

Sumber: *SNI 03-1733-2004 Tentang Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*



**Tabel 24** Skoring Indikator Kondisi Telekomunikasi

No.	Kriteria	Skor
1.	Apabila terdapat fasilitas radio pemancar jaringan yang memenuhi kebutuhan masyarakat	5
2.	Apabila radio pemancar jaringan kurang memenuhi kebutuhan masyarakat	3
3.	Apabila tidak terdapat fasilitas radio pemancar jaringan	1

Sumber: SNI 03-1733-2004 Tentang Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

**Tabel 25** Skoring Indikator Pemanfaatan Telekomunikasi

No.	Kriteria	Skor
1.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat baik	5
2.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sedang	3
3.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat buruk	1

Sumber: Hasil Olah Pustaka, 2023

3) Listrik

**Tabel 26** Skoring Indikator Ketersediaan Listrik

No.	Kriteria	Skor
1.	Apabila terdapat gardu listrik yang melayani penduduk 1000 jiwa	5
2.	Apabila terdapat gardu listrik yang hanya melayani penduduk 500 jiwa	3
3.	Apabila tidak terdapat gardu listrik yang melayani penduduk jiwa	1

Sumber: SNI 03-1733-2004 Tentang Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

**Tabel 27** Skoring Indikator Kondisi Listrik

No.	Kriteria	Skor
1.	Apabila layanan energi listrik 450 W/rumah	5
2.	Apabila layanan energi listrik 900 W/rumah	3
3.	Apabila layanan energi listrik 1300 W/rumah	1

Sumber: SNI 03-1733-2004 Tentang Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

**Tabel 28** Skoring Indikator Pemanfaatan Listrik

No.	Kriteria	Skor
1.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat baik	5
2.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sedang	3
3.	Sampel menyatakan sarana difungsikan dengan sangat buruk	1

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum**

Desa Pasaka merupakan salah satu dari 20 desa/kelurahan di Kecamatan Kahu yang berjarak  $\pm$  20 km dari pusat administrasi Kecamatan Kahu yaitu Kelurahan Palattae dengan waktu tempuh 45 menit dan  $\pm$  160 km Ibukota Kabupaten Bone yaitu Kota Watampone. Wilayah Desa Pasaka dapat dicapai dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Berdasarkan letak geografisnya, Desa Pasaka memiliki batas-batas:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kajuara.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lalepo dan Kabupaten Sinjai.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Arallae.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cammilo.

Secara administratif, luas wilayah Desa Pasaka adalah 12,9 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 dusun dan 12 RT yaitu Dusun Pasaka terdapat 2 RT, Dusun Lurae I terdapat 2 RT, Dusun Lurae II terdapat 2 RT, Dusun Sabbang terdapat 2 RT, Dusun Tohongnge terdapat 2 RT, dan Dusun Pao terdapat 2 RT. Secara umum, penggunaan lahan di Desa Pasaka sebagian besar diperuntukkan atau digunakan sebagai lahan pertanian berupa persawahan dan perkebunan, sementara peruntukan lahan lainnya diperuntukkan sebagai lahan permukiman masyarakat, sarana dan prasarana pemerintah, sarana dan prasarana pendidikan, sarana dan prasarana keagamaan, dan perkuburan.

### **2. Kondisi Fisik Dasar dan Kependudukan**

#### **a. Kondisi Fisik Dasar**

Desa Pasaka memiliki ketinggian 180 meter di atas permukaan laut, termasuk dataran rendah karena ketinggian yang relatif rendah (kurang dari 200 mdpl) dengan kemiringan 5 – 15% yang berarti cukup bergelombang.

Kondisi hidrologi di Desa Pasaka berasal dari sungai yang mengalir yaitu sungai Walanae yang dimana sungai ini digunakan sebagai masyarakat untuk kebutuhan mencuci maupun irigasi persawahan, pengairan untuk area pertanian.

Jenis tanah yang bermacam-macam dapat terbentuk dari beberapa faktor, yaitu batuan, iklim, jasad makhluk hidup, waktu, dan topografi atau ketinggian. Desa Pasaka memiliki jenis tanah yang beragam, seperti aluvium, basalt, batu pasir, tufit, batu lumpur, andesit, konglomerat, dan serpih yang merupakan jenis tanah yang subur. Tanah ini cocok dijadikan lahan pertanian baik itu berupa persawahan atau perkebunan.

#### **b. Kependudukan**

Perkembangan jumlah penduduk di Desa Pasaka tahun 2018 - 2022 tentunya mengalami peningkatan dan penurunan jumlah penduduk tiap tahunnya dengan jumlah penduduk di tahun 2018 sebanyak 2.511 jiwa dan jumlah penduduk di tahun 2022 sebanyak 2.509 jiwa. pada tahun 2020 jumlah penduduk di Desa Pasaka yang pada saat itu berada di zona merah mengalami penurunan sebanyak 39 jiwa dengan keterangan meninggal dunia akibat

wabah virus covid-19 sehingga hanya ada 2.483 jiwa sementara di tahun sebelumnya yaitu 2019 jumlah penduduk Desa Pasaka adalah 2.522 jiwa. Kepadatan penduduk di Desa Pasaka pada tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Kahu dalam Angka 2023 adalah 206 jiwa/km<sup>2</sup>.

Penduduk menurut jenis kelamin di Desa Pasaka berdasarkan data tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Kahu dalam Angka 2023, Desa Pasaka memiliki 2.509 jiwa penduduk yang terdiri atas 1.242 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.267 jiwa berjenis kelamin perempuan. Ada 2.509 jiwa penduduk yang terbagi berdasarkan pekerjaan. Jenis pekerjaan berupa petani memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 1.671 jiwa, sementara jenis pekerjaan nelayan dan tenaga kontrak tidak ada.

### 3. Kondisi Infrastruktur

Kondisi infrastruktur Desa Pasaka berdasarkan hasil survey lapangan adalah sebagai berikut.

#### a. Jaringan Jalan

Kondisi jalan di Desa Pasaka masuk dalam kategori sedang. Terdapat jalan aspal yang rusak di Dusun Lurae II sekitar ±200 m dan terdapat jalan dengan konstruksi beton dengan panjang sekitar ±300 m di Dusun Pao. Secara umum, jalan di Desa Pasaka kondisinya masih perkerasan (kerikil, batu, dll) di semua dusun yang ada di Desa Pasaka. Desa Pasaka hanya dilalui oleh 1 sungai dangkal dan tidak terdapat jembatan yang menghubungkan daerah yang dipisahkan oleh sungai. Penghubung Dusun Tohongnge dan Dusun Pasaka yang dipisahkan oleh sungai berupa jalan yang langsung mengarah ke sungai.



**Gambar 8** Jaringan Jalan Desa Pasaka

#### b. Irigasi Pedesaan

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pertanian di Desa Pasaka umumnya masih bergantung pada turunnya hujan atau bantuan dari air sungai yang dialiri ke lahan persawahan atau perkebunan.

#### c. Jalan Tani

Desa Pasaka hampir memiliki jalan tani untuk setiap dusunnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 29** Jalan Tani Desa Pasaka Tahun 2023

**Nurul Ichzzah Yusuf, Risnawati K dan Khairul Sani Usman, Tingkat Ketersediaan Infrastruktur Dalam Menunjang Pengembangan Kawasan Agropolitan Pasaka Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**

No	Jalan Tani	Konstruksi	Panjang	Kondisi
1	Poddoe	Perkerasan	± 500 m	Sedang
2	Harue	Perkerasan	± 500 m	Sedang
3	Terroe	Perkerasan	± 300 m	Sedang
4	Lurae I	Perkerasan	± 400 m	Sedang
5	Sabbang	Perkerasan	± 1000 m	Sedang

Sumber: Hasil Olah Data 2023



**Gambar 9** Jalan Tani Desa Pasaka

d. Gudang Pangan

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 2 gudang pangan di Desa Pasaka hanya yang merupakan milik pribadi oleh 2 masyarakat di Desa Pasaka.

e. Pasar Komoditas

Desa Pasaka memiliki 1 pasar komoditas yang hanya berkegiatan satu kali dalam satu minggu dikarenakan pusat kegiatan perdagangan lebih banyak dilakukan di Kelurahan Palattae.



**Gambar 10** Pasar Komoditas Desa Pasaka

f. Penyediaan Air Bersih

Desa Pasaka memiliki sumber air yang berasal dari PDAM, sumur bor, dan sungai. Air yang berasal dari PDAM dan sumur bor digunakan untuk kebutuhan harian seperti untuk konsumsi, sedangkan air yang berasal dari sungai dimanfaatkan untuk kebutuhan mencuci ataupun mengairi lahan pertanian.

**Nurul Ichzzah Yusuf, Risnawati K dan Khairul Sani Usman, Tingkat Ketersediaan Infrastruktur Dalam Menunjang Pengembangan Kawasan Agropolitan Pasaka Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**



**Gambar 11** Penyediaan Air Bersih Desa Pasaka

g. Telekomunikasi

Desa Pasaka sendiri telah memenuhi kebutuhan akses telekomunikasi dengan memiliki 1 menara BTS yang melayani seluruh kebutuhan telekomunikasi Desa Pasaka dan sekitarnya.



**Gambar 12** Menara BTS Desa Pasaka

h. Listrik

Kebutuhan listrik di Desa Pasaka terbilang memenuhi yang berasal dari PLN dan tenaga surya. Listrik yang berasal dari PLN digunakan untuk aktivitas sehari-hari dan telah menjangkau seluruh Desa Pasaka, sedangkan tenaga surya hanya digunakan untuk lampu jalan.



**Gambar 13** Jaringan Listrik Desa Pasaka

#### 4. Tingkat Ketersediaan, Kondisi, dan Pemanfaatan Infrastruktur di Kawasan Agropolitan Pasaka

Tingkat ketersediaan, kondisi, dan pemanfaatan infrastruktur dapat dilihat pada penjelasan di bawah.

**Tabel 29** Kriteria Penelitian Indikator Infrastruktur Kawasan Agropolitan Pasaka

No	Infrastruktur Pendukung	Indikator	Kriteria			Rata - rata	Keterangan
			Ketersediaan	Kondisi	Pemanfaatan		
1	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	73%	56%	76%	68%	Cukup/sedang
		Jembatan	42%	41%	44%	42%	Buruk/sangat buruk
2	Produksi Pangan	Irigasi Pedesaan	45%	46%	46%	46%	Buruk/sangat buruk
		Jalan Tani	77%	53%	72%	67%	Cukup/sedang
2	Produksi Pangan	Gudang Pangan	47%	45%	45%	46%	Buruk/sangat buruk
		Pasar Komoditas	74%	68%	72%	71%	Terpenuhi/baik/sangat baik
3	Pemenuhan Dasar Masyarakat	Penyediaan Air Bersih	77%	83%	83%	81%	Terpenuhi/baik/sangat baik
		Telekomunikasi	64%	73%	76%	71%	Terpenuhi/baik/sangat baik
		Listrik	81%	78%	84%	81%	Terpenuhi/baik/sangat baik
Rata-rata			64%	60%	66%	64%	Cukup/sedang

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap indikator infrastruktur aksesibilitas yaitu 64%, produksi pangan yaitu 60%, dan pemenuhan dasar masyarakat yaitu 66% maka keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh berada pada interval 64% sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria skoring terhadap ketersediaan, kondisi, dan pemanfaatan infrastruktur di Kawasan Agropolitan Pasaka termasuk dalam kategori cukup atau sedang.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis untuk tingkat ketersediaan infrastruktur Kawasan Agropolitan Pasaka berdasarkan nilai rata-rata skor untuk pasar komoditas dengan skor 71%, penyediaan air bersih dengan skor 81%, telekomunikasi dengan skor 71%, dan listrik dengan skor 81% yang merupakan nilai interval untuk kategori terpenuhi/baik/sangat baik. Nilai rata-rata skor untuk jaringan jalan dengan skor 68% dan jalan tani dengan skor 67% yang merupakan nilai interval untuk kategori cukup/sedang. Nilai rata-rata skor untuk jembatan dengan skor 42%, irigasi

**Nurul Ichzzah Yusuf, Risnawati K dan Khairul Sani Usman, Tingkat Ketersediaan Infrastruktur Dalam Menunjang Pengembangan Kawasan Agropolitan Pasaka Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**

pedesaan dengan skor 46%, dan gudang pangan dengan skor 46% yang merupakan nilai interval untuk kategori buruk/sangat buruk, maka keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh berada pada interval 64% sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria skoring terhadap ketersediaan, kondisi, dan pemanfaatan infrastruktur di Kawasan Agropolitan Pasaka adalah cukup/sedang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fatimah, S., Adys, A. K., & Rahim, S, 2021. Strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Perbaikan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Bone. *Journal Unismuh, Volume 2 (4)*, 1413-1426.
- Mardiana, 2018. Strategi Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Untuk Mengembangkan Desa Berbasis Agrobisnis Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar. Gowa. Repository UIN Alauddin Makassar.*
- Nabila, I., Suciati, L. P., & Hayati, N, 2022. Strategi Pengembangan Kawasan Inti Agropolitan Seroja Kabupaten Lumajang dalam Mendukung Pembangunan Desa. *Matropolis, Journal of Urban and Regional Planning, Volume 3 (1)*, 54–64.
- Nas, S. H., Manaf, M., & Ruslan, R, 2023. Studi Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Volume 3 (2)*, 193–204.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bone Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Tahun 2023 - 2042.
- Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022-2041.
- Rusdi, M. K., Manaf, M., & Salim, A, 2020. Pengaruh Pembangunan Ruas Jalan dan Jembatan Cenrana - Labotto Terhadap Perekonomian Masyarakat Studi Kasus: Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. *Urban and Regional Studies Journal, Volume 2 (1)*, 25–30.
- Siswadharna, A. B., & Burhanuddin, N. F, 2022. Analisis Sub Sektor Unggulan Pertanian di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial, Volume 1 (1)*, 18–40.
- Sujarweni, V. W, 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.